

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMA NU Maarif Pandaan (SMARIFDA)

a. Visi SMARIFDA

***” UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN
DAN TAQWA ”***

b. Misi SMARIFDA

Untuk Visi tersebut, SMA NU Maarif Pandaan mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa berakhlaqul karimah.
- 2) Melaksanakan KBM secara efektif dan optimal.
- 3) Membentuk siswa berprestasi, berkreasi, dan berwira usaha.
- 4) Membentuk siswa berkepedulian sosial.
- 5) Membentuk siswa peka dan peduli terhadap lingkungan alam.

c. Tujuan SMA Maarif NU Pandaan

Tujuan Akademik

- 1) Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
- 2) Mewujudkan peningkatan kualitas Lulusan yang memiliki sikap pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, dengan target kelulusan 100% serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 3) Mengimplementasikan ajaran agama islam sesuai dengan Ahlussunnah wal Jamaah.
- 4) Mengembangkan kurikulum sekolah secara lengkap baik dokumen I maupun dokumen II.
- 5) Melaksanakan PBM. Untuk semua kelas dengan memanfaatkan ICT dan PAIKEM.
- 6) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Karyawan, Peserta Didik dan Komite Sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang Inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
- 7) Meningkatkan kualitas SDM baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetensi baik lokal maupun global.

Tujuan Non Akademik

- 1) Meraih kejuaraan di bidang olah raga baik tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi
- 2) Meraih kejuaraan olimpiade MIPA, Bahasa Inggris, dan Karya Tulis Ilmiah (KIR) dan Teknologi Informatika tingkat kabupaten maupun propinsi
- 3) Meningkatkan program ekstra kurikuler/pengembangan diri melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) SMA Maarif NU Pandaan sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- 4) Menyusun dan melaksanakan Tata Tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
- 5) Mengimplementasikan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan di sekolah.
- 6) Membekali 80% siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (Pengembangan Diri) khususnya bidang keahlian dan kewirausahaan melalui LPK Maarif NU Pandaan.
- 7) Membudayakan 10 K (Keamanan, Kekeluargaan, Kedisiplinan, Kerindangan, Kebersihan, Keindahan, Kelestarian, Ketertiban, Kesehatan, dan Keteladanan)
- 8) Melaksanakan Program Adiwiyata.
- 9) Melaksanakan fungsi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) kepada semua siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom*

Pelaksanaan *google classroom* di sekolah SMA Maarif NU Pandaan (SMARIFDA) dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pihak sekolah memilih beberapa media pembelajaran yakni, *zoom*, *google classroom*, dan *google meet*. Menurut Nana Sudjana proses pelaksanaan pembelajaran dikelola sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran diharapkan sesuai dengan yang diharapkan.¹

Salah satu media pembelajaran *online* yakni *google classroom*, menjadi aplikasi yang sering digunakan oleh sebagian

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 136.

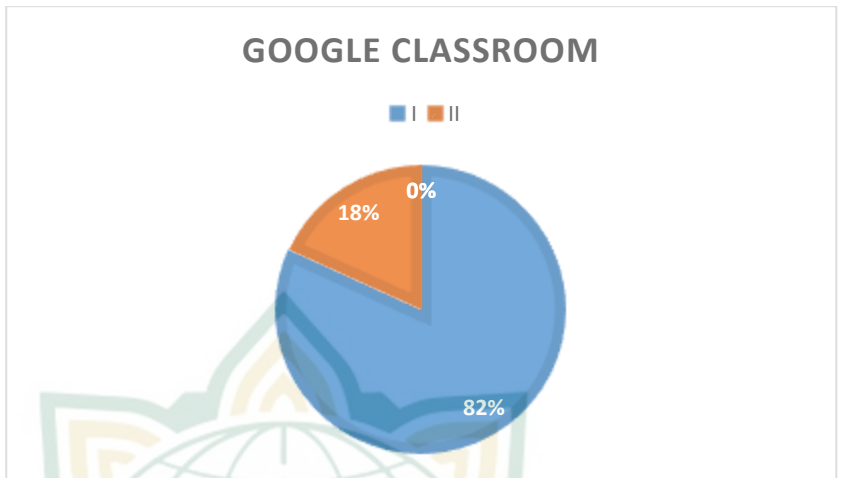
guru selama sekolah *online* dilaksanakan. *Google classroom* dibuat untuk membuat suasana ruang kelas seperti nyata. Penggunaan layanan *google classroom* mendukung kegiatan kelas lebih mudah dan mendalam. Ramah lingkungan karena murid tidak membutuhkan kertas saat mengumpulkan tugasnya.²

Kegiatan kelas *online* memakai *google* kelas di SMA Maarif NU Pandaan dimulai dengan guru mengadakan absen kepada siswa sekaligus mengirim materi pembelajaran Biologi pada materi sistem reproduksi. guru menyuruh siswa membaca materi untuk dipahami. Selama diterapkan pada kegiatan *online*, *google* kelas tentu mempunyai kekurangan-kekurangan yang dialami oleh pendidik, ataupun murid. Terdapat kekurangan *google* kelas yaitu, kendala jaringan atau kuota, size RAM yang besar menjadikan beberapa *handphone* menjadi *loading* saat mengoperasikannya.

Saat penyampaian materi atau kegiatan belajar mengajar, kebanyakan siswa tidak nyaman karena materi susah dipahami yang menyebabkan proses belajar tidak terlalu optimal. Alasan tersebut karena materi hanya sekedar di *share* oleh sebagian guru, dan jika kegiatan praktikum kurang maksimal. Akan tetapi, *google classroom* memiliki beberapa kelebihan. Berdasarkan hasil angket dari peneliti, kelebihan *google classroom* dalam pembelajaran Biologi materi sistem reproduksi yaitu menyenangkan dan lebih mudah diakses, lebih nyaman dan mudah saat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan penelitian kepada siswa kelas MIPA 4 SMA Maarif NU Pandaan melalui *google form* diperoleh bahwa 73% siswa suka menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Alasan tersebut karena media *google classroom* cukup memadai dan lebih mudah diakses, tidak boros kuota, nyaman dan mudah dalam pengumpulan tugas dan bisa mengunduh *file* materi sewaktu-waktu untuk dipelajari lagi. Berdasarkan gambar 4.1 sebanyak 27 siswa suka menggunakan *google classroom* dan 6 siswa tidak menyukai *google classroom*.

² Abdul Barir Hakim, "Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo", *Jurnal 1-Statement* Vol. 2, No. 1 (2016): 1-4.



Gambar 4.1 Rasa Suka Siswa Menggunakan *Google Classroom*

Pelaksanaan pembelajaran Biologi melalui *google classroom* sewaktu jam pelajaran, melalui *whatsapp* kepada responden 1,³

“Pembelajaran online khusus mata pelajaran Biologi tentu berbeda dengan pembelajaran offline. Tapi yang membedakan hanya interaksinya saja yang terjadi antar saya dan guru, contohnya seperti ketika saya bertanya atau menjawab pertanyaan, itu tidak bisa secara langsung saya lakukan karena perlu mencet-mencet/ mengetik dulu, atau pokoknya tidak spontan lah, itu yang membuat tidak enak dan berbeda tentunya”.

Pendapat yang lain tentang pelaksanaan pembelajaran Biologi menurut responden 2⁴ menjelaskan bahwa,

“penyampaian materi mudah dipahami serta asik dan lebih leluasa berpendapat. Biasanya kalau saya di kelas itu masih malu-malu kalau mau berpendapat atau menjawab pertanyaan jadi lebih enak pas pembelajaran online”.

³ Wawancara kepada Akhmad Faisal Ferdianto, wawancara oleh peneliti, 09 Oktober 2021.

⁴ Wawancara kepada Maria Alqif Thia, wawancara oleh peneliti, 09 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas pelaksanaan *google classroom* sudah baik, serta penyampaian materi juga mudah dipahami. Problematika utama siswa terletak pada cara komunikasi terhadap guru di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Google Meet*

Google meet menjadi aplikasi yang sering diterapkan pada kegiatan belajar mengajar *online*. *Google meet* ialah bagian dari berbagai layanan sudah disediakan oleh *google*. Platform komunikasi *google meet* sering digunakan oleh semua orang. *Google meet* menerapkan layanan mediapembelajaran yang menggunakan audio-visual dikarenakan bisa meng-output suara dan gambar. *Google meet* pertama kali dirilis oleh *google* pada bulan Februari 2017.⁵

Berbagai fitur yang mendukung seperti fitur *face cam* yang memungkinkan guru bisa menjelaskan materi pembelajaran secara bertatap muka seperti suasana di kelas. Saat kegiatan belajar mengajar disekolah, interaksi antar siswa dan guru sangatdiutamakan guna mendukung proses pembelajaran menjadi optimal terutama dalam pembelajaran secara *online*.

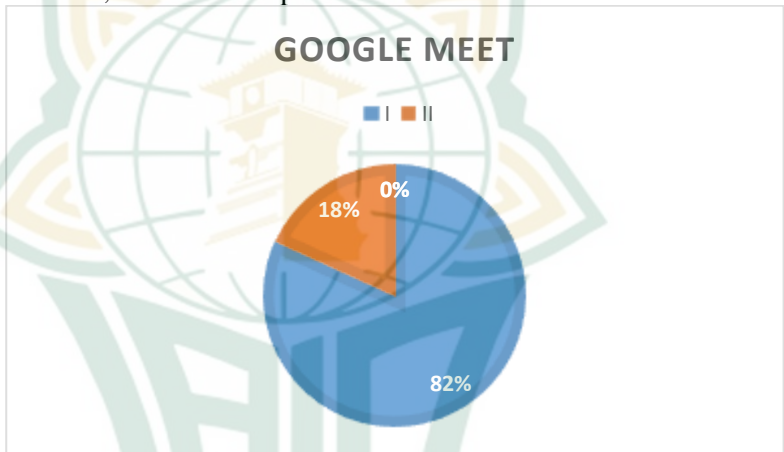
Pelaksanaan *google meet* di Sekolah SMA Maarif NU Pandaan, diawali dari guru memberikan notifikasi melalui grup *whatsapp* sebagai tanda akan dimulainya kelas *online*. Saat sudah memasuki jam pelajaran, guru mengirim kode atau link undangan *meeting* kepada siswa melalui grup *whatsapp*, kemudian siswa mengakses link atau kode tersebut untuk terhubung dengan kelas *online*. Guru memulai kegiatan belajar mengajar diawali dengan berdoa mengawali pelajaran.

Proses penyampaian materi melalui *google meet* dilakukan seperti guru menjelaskan materi seperti suasana kelas. Fitur *face came* menyebabkan materi yang disampaikan menjadi lebih optimal. Siswa dapat menyimak langsung penyampaian guru, tidak hanya membaca sendiri. *Google meet* membuat guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa meskipun terhalang jarak.

⁵ Vivin Nur Wahyuni, *Efektifitas Penggunaan google meet dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD AL-ISLAM PLUS KRIAN SIDOARJO*, (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021) 20, - diakses pada tanggal 31 Juli 2021, - http://digilib.uinsby.ac.id/46396/2/Vivin%20Nur%20Wahyuni_D07217032.pdf

Interaksi merupakan bentuk *feedback* antara pendidik dan murid saat penyampaian materi serta menerima pelajaran sudah disampaikan. *Google meet* membantu komunikasi pendidik dan murid melewati pembelajaran *online* sehingga kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan. Berdasarkan penelitian dari hasil angket terbuka melalui *google form* kepada 33 siswa kelas MIPA 4 diperoleh 82% siswa senang atau senang dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google meet*.

Alasan tersebut karena *google meet* membantu interaksi antar guru dan siswa menjadi nyaman serta guru bisa menjelaskan materi secara langsung. Akan tetapi, *google meet* masih memiliki banyak kendala-kendala seperti susah sinyal, kuota boros, dan baterai cepat habis.



Gambar 4.2 Rasa Suka Siswa Menggunakan *Google Meet*

Siswa mempunyai kendala-kendala selama menggunakan *google meet*, yakni karena jaringan *loading* lama, cepat menghabiskan kuota, dan daya baterai cepat habis. Responden 1⁶ menjelaskan mengenai penyampaian materi yang disampaikan oleh guru sudah cukup baik dan paham. Menurutnya penyampaian materi guru Biologi menarik. Pelaksanaan pembelajaran *online* materi Biologi menggunakan *google meet* menurut responden 3 sudah efektif dan lancer, serta materi Biologi menjadi mudah untuk dipahami.⁷

⁶ Wawancara kepada Akhmad Faisal Ferdianto, wawancara oleh peneliti, 09 Oktober 2021.

⁷ Wawancara kepada Denata, wawancara oleh peneliti 09 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas aplikasi *google meet* masih sering diterapkan dan dipakai oleh siswa, karena didukung dengan fitur *face cam* yang membuat siswa seperti melaksanakan pembelajaran secara langsung atau konvensional. Aplikasi *google meet* yang lumayan memberatkan untuk *handphone* serta menghabiskan kuota, sehingga beberapa siswa mengalami beberapa kendala saat akan atau sedang melaksanakan kelas *online* tersebut, seperti kuota cepet habis, kendala baterai cepat terkuras, dll.

3. Perbandingan Minat dan Motivasi Pada Penggunaan *Google Classroom* dan *Google Meet*.

Penelitian ini menganalisis perbandingan pelaksanaan *google classroom* dan *google meet* berdasarkan hasil angket telah disebarakan melalui *google form* dengan menggunakan indikator minat terdiri 5 indikator meliputi rasa ketertarikan, rasa perhatian, kebutuhan belajar, rasa keingintahuan dan perasaan senang. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa menggunakan 6 indikator, memperhatikan rasa belajarnya, bentuk kegiatannya, persistensi, ketabahan, ketekunan dan keuletan, serta kemampuan saat menghadapi situasi atau rintangan yang sulit. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini memilih 3 indikator, yakni kemampuan saat menghadapi situasi dan rintangan, ketekunan dan keuletan serta persistensi atau kontinu.

a. Hasil angket indikator minat

1) Indikator perasaan senang

Hasil menunjukkan dari 33 siswa, 61% siswa senang belajar pelajaran Biologi melalui *google meet* dan 39% siswa senang belajar pelajaran Biologi melalui *google classroom*. Media pembelajaran menggunakan *google classroom* sebagai media untuk mengumpulkan tugas. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Biologi melalui *google classroom* sebagian siswa merasa senang. Belajar melalui *google classroom* menjadi lebih nyaman karena materi atau modul yang sudah di *share* oleh guru dapat dipelajari lagi. Aplikasi *google classroom* mudah diakses baik dari guru dan siswa di lingkungan secara tatap muka atau *online*. Aplikasi ini memungkinkan para guru lebih mudah untuk mengeksplorasi pembelajaran dan mudah mengatur pemberian dan pengumpulan tugas

dan tidak memakan waktu dan kuota yang banyak. Siswa yang merasa senang menggunakan *google meet* karena saat pembelajaran Biologi pada materi sistem reproduksi dengan menggunakan *google meet*, guru dapat menjelaskan materi dengan jelas serta terdapat respon timbal balik secara *fast respon*, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

2) Rasa ketertarikan

Indikator rasa ketertarikan berhubungan dengan dorongan siswa untuk aktif untuk tertarik terhadap barang, manusia, aktivitas, dan wawasan yang didapat merangsang kativitas siswa.⁸ Rasa ketertarikan pada pembelajaran Biologi dapat dilihat dengan adanya antusiasme siswa mengikuti pelajaran Biologi pada materi sistem reproduksi. Siswa lebih tertarik dalam memahami materi reproduksi melalui *google classroom* dalam bentuk *power point* (ppt) dan video. Berdasarkan hasil angket, dari 33 siswa 46% siswa memilih *google meet* dan 54% siswa memilih *google classroom*.

3) Fokus belajar

Fokus belajar mengacu pada indikator rasa perhatian. Minat dan perhatian adalah dua hal yang sama dalam mengaplikasikan kegiatan sehari-hari. Perhatian siswa ialah konsentrasi atau fokus siswa terhadap observasi dan pengertian. Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat termasuk bagian dari fokus belajar siswa. Penyebaran angket menunjukkan bahwa 58% siswa memilih *google meet* dan 42% siswa memilih media *google classroom*. *Google meet* menjadi pilihan siswa untuk lebih fokus pembelajaran dari pada menggunakan media *google classroom*. Media *google meet* membuat siswa mampu mendengarkan penjelasan materi Biologi sistem reproduksi secara jelas dan rinci. Penyampaian materi dengan *on came* membuat siswa lebih fokus mengamati materi sistem reproduksi.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 180.

4) Pemahaman materi pelajaran

Pemahaman materi pelajaran terhubung dengan indikator rasa keingintahuan. Siswa lebih mudah memahami pelajaran langsung dari pendidik. Menurut murid penyampaian bab Biologi sistem reproduksi melalui *google meet* dijelaskan secara detail, jika siswa masih bingung dengan materi bisa bertanya langsung ke guru. Beberapa murid memahami pelajaran via *google* kelas. Siswa menyebutkan pelajaran yang sudah dijelaskan dari *google* kelas bisa dibaca ulang jika ada materi yang terlewatkan.

Berdasarkan hasil angket dari 33 siswa, 89% siswa mudah mengerti pelajaran via *google meet* dan 11% mudah mengerti pelajaran via *google* kelas. Penyampaian bab sistem reproduksi melalui *google meet* dijelaskan secara detail dan tidak membuat bingung. Fitur audiovisual dalam *google meet* dapat membuat siswa berkomunikasi atau berdiskusi terkait materi tersebut.

b. Hasil angket indikator motivasi belajar

1) Indikator kemampuan menghadapi situasi sulit

Kemampuan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran dari penyampaian pelajaran dari pengajar merupakan bagian penting bagi siswa. Saat diberikan tugas atau sebuah pertanyaan oleh guru, siswa dituntut untuk mencari atau memecahkan pertanyaan yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa siswa saat diberikan tugas atau pertanyaan oleh guru, 42% siswa memilih *google meet* dan 58% siswa memilih *google classroom*. Alasan siswa memilih *google classroom*, karena saat diberikan tugas oleh guru melalui *google classroom*, siswa diberi batasan waktu atau tenggat dalam mengerjakan tugas sehingga terdapat banyak waktu untuk memecahkan masalah seperti tugas yang diberikan guru. Akan tetapi, saat diberikan masalah untuk dipecahkan berupa pertanyaan melalui media *google meet*, masih grogi untuk menjawab.

2) Indikator ketekunan dan keuletan

Kegiatan belajar mengajar secara *online* tentu berbeda dengan pembelajaran secara langsung atau konvensional. Hal ini mempengaruhi motivasi siswa untuk semangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar. Jika siswa tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar, kegiatan belajar mengajar menjadi tidak optimal khususnya pembelajaran Biologi materi sistem reproduksi.

Kegiatan pembelajaran *online* berdasarkan hasil angket yang dilakukan oleh peneliti, siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar *online* menggunakan *google meet*. Dari 33 siswa, 55% siswa memilih *google meet* dan 45% siswa memilih *google classroom*. Saat menggunakan *google meet* siswa bisa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan secara langsung dan bisa bertanya jika belum memahami materi Biologi tersebut.

3) Indikator persistensi atau kontinu

Persistensi dalam penelitian ini ialah daftar kehadiran atau keterlambatan siswa selama mengikuti pembelajaran *online* melalui *google meet* dan *google classroom*. Proses pembelajaran menggunakan *google classroom*, 48% siswa tidak pernah absen atau terlambat sedangkan, 52% siswa pernah absen dan terlambat. Penyebab siswa absen dikarenakan beberapa faktor, seperti tidak munculnya notifikasi, terkendala mati lampu, serta tertidur.

Sedangkan proses pembelajaran menggunakan *google meet*. Dari 33 siswa, sebanyak 43% siswa tidak pernah absen atau terlambat, dan 57% siswa pernah terlambat atau absen. Penyebab siswa absen atau terlambat karena kendala jaringan.

c. Perbandingan minat dan motivasi pada penggunaan *google classroom* dan *google meet*

Berdasarkan hasil angket siswa dengan indikator minat dan motivasi siswa Biologi dalam pembelajaran daring memakai *google* kelas serta *google* rapat. Variable minat menggunakan indikator; perasaan senang, rasa ketertarikan, fokus belajar, dan

pemahaman materi. Pada variabel motivasi menggunakan indikator; kemampuan menghadapi situasi sulit, ketekunan dan keuletan, dan indikator persistensi atau kontinu.

Pelaksanaan pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* dan *googl meet*, siswa cenderung memilih *google meet*. Pada hasil angket minat dan motivasi siswa Biologi, pada indikator minat perasaan senang (*google classroom* 39%, *google meet* 61%), rasa ketertarikan (*google classroom* 54%, *google meet* 46%), fokus belajar (*google classroom* 42%, *google meet* 58%), dan pemahaman materi (*google classroom* 11%, *google meet* 89%). Sedangkan pada indikator motivasi siswa kemampuan menghadapi situasi sulit (*google classroom* 58%, *google meet* 42%), ketekunan dan keuletan (*google classroom* 45%, *google meet* 55%), dan persistensi atau kontinu (*google classroom* siswa hadir 48%, siswa tidak hadir atau terlambat 52%, *google meet* siswa hadir 43%, siswa tidak hadir atau terlambat 57%).

Berdasarkan hasil diatas melalui jawaban angket minat dan motivasi siswa. Sebagian besar siswa condong menggunakan pembelajaran *online* melalui *google meet*, dengan perbandingan indikator minat siswa *google meet* 3:1 *google classroom*. Indikator perbandingan motivasi siswa *google meet* 1:2 *google classroom*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Menggunakan Media *Google Classroom* Pada Kelas XII MIPA 4 Materi Biologi Di SMA Maarif NU

Pembelajaran daring atau *e-learning* sebagai bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Pembelajaran *online* atau *e-learning* merupakan sistem yang memberi fasilitas kepada siswa untuk belajar secara lebih luas, lebih banyak, dan beragam. Melalui fasilitas dari *e-learning* tersebut, siswa dapat belajar kapan pun dan dimana pun tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Materi pembelajaran menjadi bervariasi karena tidak hanya

berbentuk tulisan/ verbal, melainkan berbentuk audio, video visual, dan gerak.⁹

Google kelas ialah bentuk perangkat lunak diperuntukkan buat kegiatan belajar yang dilakukan secara daring, sehingga memudahkan para guru dalam membuat, membagikan, dan mengelompokkan setiap tugas tanpa melalui kertas. Penggunaan media pembelajaran *google classroom* dapat membuat pembelajaran lebih efektif. Siswa juga berperan aktif saat pembelajaran berlangsung, seperti menyimak, mengirim tugas, dan berdiskusi mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* di era pandemi sudah optimal dan diterapkan oleh kalangan pendidik atau guru. Proses pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* di SMA Maarif NU Pandaan dimulai dengan guru mengadakan absen kepada siswa sekaligus mengirim materi pembelajaran Biologi. Guru menyuruh siswa membaca materi yang sudah dikirim oleh guru untuk dipahami.

Respon negatif siswa terkait pelaksanaan belajar daring menggunakan *google* kelas. Siswa menganggap belajar dari menggunakan *google* kelas belum optimal dan efektif. Berdasarkan hasil jawaban siswa melalui angket, pelaksanaan pembelajaran *google classroom* cukup baik, akan tetapi belum optimal. Siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti kelas *online* karena penyampaian materi yang dijelaskan secara tidak langsung. Keterbatasan ruang membuat siswa sulit untuk bertanya atau menjawab pertanyaan oleh guru secara langsung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Online Menggunakan Media Google Meet Pada Kelas XII MIPA 4 Materi Biologi Di SMA Maarif NU

Platform komunikasi *google meet* sering digunakan oleh semua orang. *Google meet* menerapkan layanan media pembelajaran yang menggunakan audio-visual dikarenakan bisa meng-output suara dan gambar.¹⁰

⁹ Mohamad Dimiyati A., Devit Suwardiyanto, Herman Y., Vivien Arief W., "Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (on line) Bagi Guru dan Siswa Di SMK NU Rogojampi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA* Vol. 2, No. 2 (2017): 96-97, - diakses pada 27 April, 2021-
<http://repository.unpas.ac.id/49096/7/BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.pdf>

¹⁰ Vivin Nur Wahyuni, *Efektifitas Penggunaan google meet dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD AL-ISLAM PLUS KRIAN SIDOARJO*, (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya,

Google rapat dapat diterapkan sebagai kegiatan belajar *online* dan dapat mengantarkan pesan atau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran kepada siswa secara efisien dan akurat melalui layanan *Video Conference*. Layanan *google meet* menjadi tumpuan bagi guru dan siswa untuk lebih mudah dalam berinteraksi secara *online*. Berikut beberapa fitur yang ada dalam *google meet*.¹¹

- 1) Pengguna dapat bergabung untuk mengikuti *meet* melalui web, aplikasi android atau Ios (iPhone).
- 2) Berkombinasi dengan *google calendar* yang memungkinkan bisa membuat jadwal *meeting*.
- 3) Memungkinkan dalam memfasilitasi layar atau *screen* bagi pengguna untuk kebutuhan presentasi dokumen, dan *spreadsheet*.
- 4) Terdapat layanan fitur chat yang berfungsi untuk berdiskusi selama *meeting* berlangsung.
- 5) Host mempunyai akses untuk menerima dan menolak pengguna lainnya yang akan bergabung.
- 6) Panggilan terenkripsi sehingga keamanan terjamin.
- 7) Paket G Suite mempunyai akses yang menyediakan fitur secara baik seperti *recording*, *attendance tracking*, *retention*, dan *cloud storage* yang lebih luas.

Pelaksanaan pembelajaran *online* Biologi menggunakan *google meet* di SMA Maarif NU Pandaan sudah diterapkan pada era pandemi. Guru memulai pembelajaran dengan mengirimkan notifikasi terlebih dahulu melalui *whatsapp* masing-masing siswa. Notifikasi berupa link *meeting* kemudian diakses oleh siswa untuk memasuki ruang kelas *online*. Sesudah murid memasuki kelas *online*, guru mengadakan absensasi. Rangkaian kegiatan belajar mengajar baik secara *online* atau konvensional tidak berbeda.

Respon positif siswa terkait pelaksanaan pembelajaran *online* melalui *google meet*. Berdasarkan hasil jawaban angket, *google meet* membantu interaksi antar guru dan siswa menjadi nyaman serta guru bisa menjelaskan materi secara langsung. Siswa beranggapan, pembelajaran *online* Biologi

2021) 20, - diakses pada tanggal 31 Juli 2021, - http://digilib.uinsby.ac.id/46396/2/Vivin%20Nur%20Wahyuni_D07217032.pdf

¹¹ Dwi Yulistiyanti, Naely Farkhatin, & Dewi Mustari, "Penggunaan Aplikasi Sebagai Media *E-Learning* Remaja di Karang Taruna", *Journal of Empowerment* Vol. 2, No 1 (2021): 97

melalui *google meet* sudah efektif karena bisa tatap muka dan mudah memahami materi yang dijelaskan.

3. Perbandingan antara Pelaksanaan *Google Classroom* dan *Google Meet* pada Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi

Siswa memberikan respon tanggapan yang berbeda terkait pelaksanaan pembelajaran *online* menggunakan *google* kelas serta *google* rapat, mempengaruhi minat serta motivasinya. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memilih indikator-indikator untuk mengukur minat dan motivasi selama memakai *google* kelas serta *google* rapat.

1) Indikator minat belajar siswa

a. Indikator minat siswa perasaan senang

Perasaan senang siswa berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran *online* menjadi optimal dan efektif. Perbedaan kegiatan belajar mengajar secara luring atau konvensional dengan pembelajaran *online* menjadikan siswa membutuhkan waktu beradaptasi dengan suasana kelas *online*. Mata pelajaran Biologi memiliki materi yang kompleks, seperti pada materi sistem reproduksi. Berdasarkan hasil jawaban siswa melalui angket yang berkaitan dengan perasaan senang siswa belajar menggunakan *google classroom* dan *google meet* sebagian besar siswa memilih senang pembelajaran *online* menggunakan *google meet*. Alasan siswa memilih *google meet* karena siswa masih kesusahan untuk memahami materi melalui *google classroom*. Siswa dapat secara langsung mendengarkan penyampaian guru melalui *google meet*. Interaksi atau berkomunikasi secara langsung kepada guru membuat siswa senang belajar menggunakan *google meet*.

Pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan penyampaian yang baik dapat meningkatkan rasa senang siswa terhadap materi Biologi. Guru dapat menumbuhkan rasa senang untuk belajar Biologi dengan memberi kesempatan siswa untuk menyertakan siswa dalam pembelajaran secara berulang-ulang.¹²

¹² Ricardo & Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2, no. 2 (2017): 188-201.

b. Indikator minat siswa rasa ketertarikan

Indikator rasa ketertarikan siswa pada kegiatan atau bentuk pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹³ Pada pelaksanaan pembelajaran *online* Biologi materi reproduksi, rasa aktif dan antusias siswa untuk mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut. Menurut siswa, penyampaian materi reproduksi melalui *google meet* yang masih belum dipahami atau masih bingung, dapat dibuka atau dibaca ulang melalui materi yang sudah di *share* oleh guru melalui *google classroom*. Berdasarkan hasil angket, siswa lebih aktif mengerti pelajaran Biologi via *google* kelas. Alasan siswa memilih *google classroom* karena pelajaran dijelaskan dari *google* kelas baik berupa model pembelajaran *power point* (ppt), maupun video bisa ditelaah ulang oleh siswa untuk dipelajari lagi.

c. Indikator minat siswa fokus belajar

Fokus belajar mengacu pada indikator rasa perhatian. Selama proses kegiatan belajar mengajar secara konvensional siswa dapat fokus menyimak materi yang dijelaskan oleh guru secara langsung. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran *online*, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* dan *google meet*. Berdasarkan hasil angket, selama proses pembelajaran *online* siswa lebih fokus memahami pelajaran dari *google meet*. Murid beranggapan saat penyampaian bab sistem reproduksi melalui *google meet*, siswa dapat menyimak dengan seksama materi yang disampaikan karena bisa tatap muka dengan guru.

d. Indikator minat siswa pemahaman materi

Pemahaman materi pelajaran terhubung dengan indikator rasa keingintahuan. Menurut siswa penyampaian materi sistem reproduksi yang disampaikan guru melalui *google meet* dijelaskan secara

¹³ Feby Inggriyani, Acep Roni Hamdani, & Taufiquollah Dahlan, "Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Bahasa Indonesia SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 2, (2019): 28-35, diakses pada 24 Januari, 2022, - <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/download/8649/pdf>

detail, jika siswa masih bingung dengan materi bisa bertanya langsung ke guru. Siswa merasa materi yang disampaikan lebih merasuk karena dijelaskan secara lisan. Siswa dengan rasa keingintahuan terhadap materi pelajaran, maka siswa dapat mempunyai pengetahuan yang luas terkait materi pelajaran serta dapat mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan hasil angket, siswa lebih mengerti pelajaran melalui *google meet*. Sewaktu proses pembelajaran via *google classroom*, siswa beranggapan materi yang disampaikan menjadi lebih detail, jika dirasa belum memahami materi siswa dapat bertanya dan berinteraksi langsung oleh guru. Saat guru melaksanakan kegiatan diskusi, siswa dapat mengobrol atau berkomunikasi langsung seakan-akan seperti suasana di kelas.

2) Indikator motivasi belajar siswa

a. Indikator kemampuan menghadapi situasi sulit

Kemampuan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor penting bagi murid khususnya pembelajaran *online*. Kegiatan belajar mengajar secara *online* berbeda dengan kegiatan belajar mengajar secara luring atau konvensional. Saat guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), siswa belum terbiasa menjawab melalui *file* melainkan tulisan tangan. Berdasarkan hasil angket, siswa mudah menjawab pertanyaan atau pekerjaan dari pendidik via *google* kelas daripada *google meet*. Siswa beranggapan, melalui *google classroom* siswa lebih percaya diri untuk menjawab karena didengar oleh teman-temannya, selain itu menyampaikan pekerjaan via *google* kelas terdapat tenggat atau *deadline* pengumpulan tugas sehingga siswa tidak terburu-buru untuk mengumpulkan tugas.

b. Indikator ketekunan dan keuletan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *online* tentu berbeda dengan pembelajaran secara langsung

¹⁴ Siti Nurhasanah & A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1, No. 1, (2016): 128-135, diakses pada 24 Januari, 2022, - <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/2338>

atau konvensional. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk semangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar, kegiatan belajar mengajar menjadi tidak optimal khususnya pembelajaran Biologi materi sistem reproduksi. Pembelajaran daring menuntut siswa untuk termotivasi dalam melibatkan diri dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁵ Saat ada kegiatan belajar mengajar *online*, siswa yang belajar didalam rumah merasa malas dan tidak maksimal menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui *google classroom* atau *google meet*

Berdasarkan hasil jawaban angket, siswa bersemangat belajar melalui *google meet* karena seperti suasana didalam kelas. Selain itu, guru bisa mengabsen secara langsung sehingga siswa memungkinkan selalu hadir. Siswa beranggapan, melalui *google meet* bisa berkomunikasi dengan siswa yang lainnya.

c. Indikator persistensi atau kontinuitas

Persistensi merupakan konsistensi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran secara *online*,¹⁶ tidak absen atau terlambat selama mengikuti pembelajaran *online* melalui *google meet* dan *google classroom*. Selama proses pembelajaran baik secara konvensional atau secara *online*, siswa tak luput dari kata absen atau terlambat. Berdasarkan hasil angket, siswa lebih sering terlambat atau absen mengikuti pembelajaran *online google meet* daripada *google classroom*. Alasan tersebut karena saat mengakses *google meet* siswa terkendala sinyal atau jaringan dan tidak muncul

¹⁵ Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, & Mia Zultrianti Sari, “Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* Vol. 6, No. 2 (2020), diakses pada 24 Januari, 2022, - <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2654>

¹⁶ Putri Awaliyah & Budi Santoso, “Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 6, No. 2 (2021): 157-176, diakses pada 24 Januari, 2022, - <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/40847/17173>

notifikasi sehingga membuat siswa terlambat atau absen mengikuti kegiatan pembelajaran *online*.

3) **Perbandingan Antara Pelaksanaan *Google Classroom* dan *Google Meet* Terhadap Minat dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Biologi.**

Berdasarkan hasil angket dengan menggunakan beberapa indikator minat dan motivasi siswa, *google meet* menjadi media pembelajaran yang diminati siswa. *Google meet* membantu interaksi antar guru dan siswa menjadi nyaman serta guru dapat menjelaskan materi secara langsung. Pembelajaran *online* Biologi melalui *google meet* sudah efektif karena dapat tatap muka dan mudah memahami materi yang dijelaskan.

Pada hasil angket minat dan motivasi siswa, persentase rata-rata minat belajar siswa memilih *google classroom* sebesar 36,5% dan siswa memilih *google meet* sebesar 63,5%. Persentase rata-rata motivasi belajar siswa memilih *google classroom* sebesar 47% dan presentase siswa memilih *google meet* sebesar 53%. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa *google meet* menjadi pilihan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* selama pandemi.